

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan sistem asrama atau pondok dengan tiga unsur pokok yang ada di dalamnya. Kyai sebagai pendidik utama dalam berdirinya pondok pesantren sekaligus mengajarkan agama Islam untuk mencetak generasi cerdas dan beragama mulia. Ustadz atau biasa disebut pengurus pesantren menjadi pembantu kyai dalam menjalankan kewajiban dan mencapai target yang ingin dicapai. Santri sebagai anak didik yang mencari ilmu.

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan yang ada dalam pesantren banyak memberikan manfaat bagi masyarakat, baik dari segi keilmuan ataupun sosial. Pesantren telah memberikan pengaruh yang baik dalam mengembangkan masyarakat Islam bahkan sampai ke pelosok desa.¹

Sejak awal pertumbuhannya, fungsi utama pesantren adalah menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau lebih dikenal tafaqquh fiddin, yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia dan melakukan dakwah menyebarkan agama Islam serta benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak. Sejalan dengan fungsi tersebut, materi yang diajarkan dalam pondok pesantren

¹ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2017), 23.

semuanya terdiri dari materi agama yang diambil dari kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab atau lebih dikenal dengan kitab kuning.²

Sebagai Pendidikan islam, pondok pesantren harus di kelola dengan baik agar bisa menjaga eksistensinya dan bertahan di tengah persaingan pendidikan yang semakin meningkat seperti saat ini. maka dari itu pondok pesantren harus mampu menjalankan roda organisasi dan mengoptimalkan peran seluruh sumber daya pendidikan baik sumber daya manusia atau sarana dan prasarana yang dilengkapi.

Pesantren diharapkan mempersiapkan konsep pengembangan baik untuk peningkatan kualitas pesantren maupun untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Pesantren dalam menjalankan roda organisasi sepantasnya menggunakan total quality manajemen (TQM). Prinsip-prinsip dasar dalam TQM seperti keterlibatan seluruh tenaga, adanya perbaikan dan pelatihan yang berkelanjutan, dan adanya teamwork dijadikan bagian dari transformasi perubahan peningkatan kualitas pesantren. Demikian pula prinsip lain seperti adanya komitmen seperti dukungan dari top management manajemen yang demokratis, adanya kepuasan masyarakat dan pengguna, serta adanya perubahan budaya sangat urgen untuk terus dikawal, dipantau, dan dievaluasi.³

Pontren sebagai pusat studi masyarakat dapat diwujudkan melalui fungsionalisasi pelayanan *Pontren*, yaitu: 1) pelayanan *Ta'lim*, 2) pelayanan *Ubudiyah*, dan 3) pelayanan *Mu'amalah*. Pelayanan *ta'lim Pontren* kepada masyarakat bertujuan untuk membentuk budaya masyarakat pembelajar

² Al Furqan, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pembenaannya* (Padang: UNP Press, 2015), 72.

³ Hendro Widodo & Etyk Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, Dan Pesantren* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 295.

(*learning society*), yaitu masyarakat yang senantiasa belajar atau belajar sepanjang hayat (*life long education*).⁴

Usaha-usaha untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan peranan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan lembaga pencetak ulama dan pemimpin masyarakat ini sering diadakan. Usaha ini tercermin dalam berbagai musyawarah, diskusi dan seminar, baik yang diadakan oleh pondok pesantren sendiri, lembaga swasta maupun yang diadakan Pemerintah kesemuanya berkesimpulan akan pentingnya peningkatan dan pembinaan pondok-pondok pesantren agar tetap bahkan lebih mampu berfungsi secara lebih efektif dalam masa pembangunan dewasa ini.⁵

Pengabdian Guru Tugas di ranah pesantren, menjadi terobosan untuk melahirkan santri yang berkompeten. Pelaksanaan guru tugas berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan santri. Baik dalam mengajar dan mendidik, serta bersosial dengan masyarakat. Sehingga menjadi bekal santri ketika sudah berhenti dari pondok pesantren. Dengan pengalaman yang sudah di jalankan di tempat tugas. Sehingga paham terhadap bagaimana cara menjalankan roda kehidupan di luar pesantren.

Pengabdian guru tugas adalah pemanfaatan semua materi yang diperoleh santri selama belajar di pesantren. Ada beberapa istilah yang digunakan untuk mencirikan pengabdian santri seperti menunjukkan praktek-praktek pengalaman lapangan atau disebut juga komitmen santri senior terhadap organisasi-organisasi instruktif yang telah ditentukan dari pondok

⁴ Laili Al Muhtifah, Zaenuddin & Ur Hamzah, Model Pemberdayaan Mutu Pesantren Sebagai Pusat Studi Masyarakat (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015), 23.

⁵ Septuri, *Manajemen Pondok Pesantren, Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen* (Bandar Lampung: PT Pusaka Media, 2021), 258.

pesantren.usaha wajib tersebut pada dasarnya adalah melakukan/memberikan cara belajar sebagai informasi,etika yang baik dan lain-lain.⁶

Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata salah satu pesantren di pamekasan yang memprogramkan pengiriman guru tugas ke berbagai desa, kabupaten, dan propinsi. Untuk meningkatkan pengetahuan serta pengalaman santri dalam mengajar dan bersosialisasi bersama masyarakat sehingga menjadi bekal yang begitu berarti ketika sudah purna dari pendidikan pesantren.

Guru tugas merupakan program rutin tahunan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yang dikoordinir langsung oleh dewan *taudzifiyah*. Santri lulusan *Madrasah Aliyah* dan Sekolah Menengah Kejuruan diwajibkan mengikuti program ini dengan mengabdikan ke berbagai daerah di seluruh nusantara dalam periode minimal 1 tahun. Program semacam ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman nyata bagi santri dalam menempa hidup bermasyarakat di segala bidang, terutama berkenaan dengan pendidikan. Setelah masa pengabdian di tempat tugas selesai, barulah santri-santri tersebut dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Asrama kelas akhir sebagai wadah dan langkah awal persiapan bagi santri yang akan ditugas tahun depan. Santri kelas akhir madrasah aliyah ataupun sederajat, semuanya dikumpulkan di asrama kelas akhir untuk menerima bimbingan khusus dan materi-materi sebagai bekal santri ketika bertugas. Tentunya ada beberapa strategi yang diterapkan pengurus pesantren agar konsep manajemen berjalan dengan apa yang diharapkan.

⁶ Abdullah,Mundiro Lailatul Muawaroh, *Pengabdian Purna Santri Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Santri Di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan*. El-Banat Vol. 11 No.1 (2021)

Alasan peneliti mengambil penelitian di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata karena di dalam pesantren tersebut ada pembinaan khusus yang memang disiapkan agar program guru tugas berjalan dengan apa yang diharapkan. Dan juga pasti ada strategi-strategi baru di setiap tahunnya untuk lebih meningkatkan lagi kualitas santri.

Setelah dilakukan pra penelitian di pondok pesantren mambaul ulum bata-bata menurut informan, sebagai ketua asrama kelas akhir ustad abdul latif husni menjelaskan tentang penerapan program pengiriman guru tugas di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata sebagai berikut:

kita melakukan pembenahan didalam sistem pembelajaran pesantren, terutama bagi santri yang akan bertugas. dulu calon guru tugas menetap di asrama kelas akhir. Kegiatan belajar mengajar selama satu tahun. Sekarang akan di perketat lagi agar calon guru tugas yang akan datang ini menjadi lebih baik lagi dari pada tahun-tahun sebelumnya,

Oleh karena itu, berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan mendalami tentang program apa saja yang akan di laksanakan untuk pengiriman guru tugas di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. sehingga peneliti menggunakan judul penelitian skripsi **“Tata Kelola Program Pengiriman Guru Tugas Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Angkatan 2023-2024”**.

A. Fokus Penelitian.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tata kelola program pengiriman guru tugas di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan?
2. Bagaimana pembinaan yang dilaksanakan dalam program pengiriman guru tugas di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan?

B. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan yang hendak di capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan tata kelola program pengiriman guru tugas di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan pembinaan yang dilaksanakan dalam program pengiriman guru tugas di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Palengaan Pamekasan.

C. Kegunaan Penelitian.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi dan wawasan keilmuan tentang tatakelola program guru tugas di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pengasuh Pesanten

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembaharuan untuk meningkatkan tata kelola program pengiriman guru tugas di pondok pesantren mambaul ulumbata-bata, dan diharapkan dapat membantu pengasuh pesantren dalam meningkatkan kompetensi yang ada sehingga dapat menjalankan tugas sesuai dengan yang diharapkan.

b. Bagi pengurus pesantren

Dapat digunakan sebagai tambahan atau masukan sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi pengurus pesantren dalam pengelolaan program guru tugas di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata.

c. Bagi Guru Tugas

Dapat digunakan sebagai temuan untuk memacu semangat siswa dalam melakukan kegiatan agar memiliki bekal ketika sudah terjun ke masyarakat.

d. Bagi pondok pesantren

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi penting dan sebagai bahan pertimbangan dalam hal pengelolaan program guru tugas di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Sehingga memungkinkan lembaga pendidikan dapat meningkatkan pengelolaan calon guru tugas dengan sebaik mungkin

e. Bagi Peneliti Dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memperluas cakrawala pemikiran dan pengalaman bidang pendidikan. Selain itu penelitian ini dapat menganalisa setiap peluang meningkatkan mutu out-put pendidikan. Terakhir, penelitian ini adalah salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu di

Institut Agama Islam Negeri Madura. Serta, menjadi informasi awal bagi peneliti selanjutnya tentang tatakelola program guru tugas di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata.

D. Definisi Istilah.

Untuk memperjelas judul yang penulis teliti, maka penulis terlebih dahulu akan menjelaskan judul yang ada, agar tidak terjadi kesalah pahaman dari pembaca, penulis memberi definisi sebagai berikut :

1. Tata kelola atau disebut dengan manajemen adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien sebagaimana tergambar dalam pengertian di atas.⁷
2. Program guru tugas merupakan upaya pesantren terhadap output santri memiliki mengetahui dan keterampilan dalam proses belajar mengajar dan berintraksi dengan masyarakat secara langsung. Para santri di didik dan dibekali ilmu pengetahuan agar dapat menjadi seorang ulama, pendakwah, seorang pendidik yang berkeperibadian unggul juga professional. Program tugas wajib santri merupakan relasi antara pesantren dengan masyarakat serta pesantren hadir untuk memenuhi kebutuahn masyarakat tentang bimbingan dan pembinaan.

⁷ Mawahid Shulhan Dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*, Strategi Dasar Menuju Peningkatn Mutu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2013), 10.

E. Kajian Penelitian Terdahulu.

Selain menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil peneliti terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan dan juga sebagai salah satu bahan acuan kedepannya. Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu :

Pertama, penelitian terdahulu dilakukan oleh Samsul Ar, tentang *Analisis kompetensi guru tugas dalam program penugasan pondok pesantren Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan Madura*. Peneliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui penelitian di lapangan (*Field Research*) yang mendeskripsikan tentang kompetensi pedagogik guru tugas belum optimal disebabkan menggunakan metode konvensional, yaitu pengajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centered*), tidak ada variasi dalam metode mengajar. Sedangkan kompetensi kepemimpinan guru tugas dikategorikan optimal. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru tugas dalam merencanakan, mengontrol, menjaga dan membudidayakan pengalaman keagamaan di tempat tugas. Begitupun juga dengan kompetensi keprofesionalan di kategorikan optimal karena guru tugas sudah berusia 18 tahun, terikat dengan peraturan pondok pesantren, dan memiliki akhlak yang baik, kompetensi sosial guru tugas dikategorikan optimal. Ini dapat dilihat dari hubungan baik dengan peserta didik, sesama guru tugas dan guru lainnya, dan dengan masyarakat.⁸

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Moh. Hafid mahasiswa MPI IAIN Madura tentang *Mutu Program Persiapan Guru Tugas Di Pondok*

⁸ Samsul Ar, "Analisis Kompetensi Guru Tugas Dalam Program Penugasan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan Madura." (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016).

Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif mendeskripsikan tentang persiapan pondok pesantren dalam memberikan bekal ilmu kepada santri sehingga bisa mengatasi problem yang ada di masyarakat. Ada dua hal yang menjadi hal penting dalam penelitian tersebut. Yaitu, kriteria kelayakan calon guru tugas, dan sistem kurikulum yang diterapkan oleh pondok pesantren. Kurikulum yang digunakan oleh Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata sebagai lembaga yang mencetak calon-calon guru tugas mengkombinasikan antara kurikulum Madrasah Aliyah dan kurikulum pondok pesantren. Sehingga menjadi tolak ukur kelayakan santri untuk ditugas jika sudah lulus di madrasah Aliyah.⁹

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Muflihun Najah dengan judul strategi pengembangan sumber daya manusia pengurus pondok pesantren sunan drajat Paciran Lamongan 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi pengembangan sumber daya manusia pengurus Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan dari strategi yang dilakukan di Pondok Pesantren Sunan Drajat, Metode-metode tersebut mengembangkan Sumber Daya Manusia yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Pondok Pesantren, sedangkan langkah-langkah bertujuan untuk merealisasikan semua kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Metode tersebut terdiri dari: *understudy* yaitu persiapan Sumber Daya Manusia yang dapat bertanggung jawab pada posisi jabatan tertentu, rotasi jabatan yaitu perpindahan peserta dari satu pekerjaan ke

⁹⁹ Moh Hafid, "mutu program persiapan guru tugas di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan". (skripsi, institute agama islam negeri Madura, Desember. 2019).

pekerjaan lainnya, coaching yaitu usaha untuk meningkatkan kemampuan individu melalui pembelajaran ketampilan-keterampilan dan pengetahuan baru. Dan pelaksanaan program.¹⁰

Berdasarkan tiga penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat di table berikut ini:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/judul	Persamaan	Perbedaan
1	Samsul ar. 2016/ <i>Analisis kompetensi guru tugas dalam program penugasan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyu Anyar Pamekasan.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti tentang guru tugas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode pengelolaan Pondok pesantren terhadap guru tugas.
2	Prodi MPI IAIN Madura, 2019/ <i>kualitas program persiapan guru tugas di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata panaan palengaan pamekasan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian • Sama sama meneliti tentang guru tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode pengelolaan • Syarat kelayakan untuk di tugas.
3	Muflihun Najah, 2019/ <i>Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Pengurus Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan 2019</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Output (meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pesantren) 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian.

¹⁰ Muflihun Najah, Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Pengurus pondok pesantren sunan drajat paciran lamongan. (Sarjana skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dan Manajemen Dakwah, 2019).